

**PROMOSI KESEHATAN DENGAN METODE CERAMAH DAPAT
MENINGKATKAN PENGETAHUAN SIKAP
DAN PERILAKU SISWA TENTANG
PENGELOLAAN SAMPAH**

**Studi Dilakukan Pada Siswa Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Denpasar
Selatan Tahun 2019**

Ni Made Vebi Agustina¹, Nengah Notes²

Abstract: *Garbage or trash is defined as waste material that increases health and environment problem. People often ignore or pay less attention to the waste management so that people seem throw the garbage at anywhere. Lecture method in health promotion is non formal education activity in order to give people behavior about waste management. The aim of the study is to know the before and after health promotion difference towards knowledge, attitude and behavior through lecture method in dealing with waste management at students of SD Cerdas mandiri grade 4 and 5 by using Quasi Experimental study method with Nonequivalent Control Group Design . Paired-t test is applied on this study and found sig (2-tailed) (0,000) < alpha (0,05) as the result. The result of the study revealed that there is difference in student knowledge, attitude and behavior level on waste management before and after health promotion through lecture method was given.*

Keywords : *health promotion, knowledge, attitude, behavior*

Pendahuluan

Kehidupan manusia dengan segala aktivitasnya tidak terlepas dari adanya sampah, karena sampah merupakan hasil efek samping dari adanya aktivitas manusia. Permasalahan sampah di suatu kawasan meliputi tingginya laju timbulan sampah dan kepedulian masyarakat yang masih rendah terhadap sampah sehingga suka berperilaku membuang sampah

sembarangan. Hal ini disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya serta sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum¹.

Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar tahun 2017, wilayah Kecamatan Denpasar Selatan merupakan wilayah dengan volume sampah terbanyak yaitu sebanyak 1.144,24 m³. Bertambahnya penduduk

1 Mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

2 Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Denpasar

dan berubahnya pola konsumsi masyarakat menyebabkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah².

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah lingkungan karena sampah yaitu dengan melakukan promosi kesehatan tentang pengelolaan sampah. Promosi kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan³. Promosi kesehatan bertujuan untuk mengembangkan perilaku individu, kelompok, atau masyarakat agar berperilaku hidup sehat⁴. Ceramah adalah suatu metode didalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian atau materi kepada masyarakat dengan jalan menerangkan dan penuturan secara lisan⁵.

Upaya promosi kesehatan di sekolah adalah salah satu program kesehatan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, salah satu sekolah dasar swasta di

Kecamatan Denpasar Selatan yaitu SD Cerdas Mandiri dengan 240 siswa. Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Siswa SD Cerdas Mandiri belum mengetahui pengelolaan sampah, belum mendapat pelajaran tentang pengelolaan sampah, dan belum pernah dilakukan promosi kesehatan tentang pengelolaan sampah di sekolah, perlu dilakukan upaya promosi kesehatan tentang pengelolaan sampah di SD Cerdas Mandiri.

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar swasta di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019. Manfaat penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan khususnya tentang pengelolaan sampah dan promosi kesehatan serta sebagai bahan masukan bagi perencanaan

program promosi kesehatan di Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar dan instansi terkait dalam pengelolaan sampah.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experimental* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design* rancangan ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group desain*⁶. Dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (promosi kesehatan) dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Responden dalam penelitian ini siswa kelas 4 dan 5 SD Cerdas Mandiri (kelompok eksperimen) dan SD Kasih Sayang (kelompok kontrol) sebanyak 92 responden. Teknik sampling dalam penelitian ini *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Data dianalisis menggunakan analisis bivariat dengan uji *Paired T-Test*.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengetahuan

Hasil analisis pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah disajikan pada tabel 1 :

Tabel 1
Perbedaan Nilai Rata – Rata Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	Sig
Kelompok eksperimen		
Sebelum promosi kesehatan	21,95	0,000
Sesudah promosi kesehatan	25,05	
Kelompok kontrol		
Pengukuran awal (<i>pretest</i>)	22,40	0,171
Pengukuran akhir (<i>posttest</i>)	21,92	

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *paired t-test* pada tabel 1 diperoleh nilai rata – rata (*mean*) pengetahuan tentang pengelolaan sampah pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan metode ceramah adalah 21,95 dan sesudah

diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah diperoleh hasil nilai rata – rata pengetahuan tentang pengelolaan sampah sebesar 25,05 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, oleh karena sig (2-tailed) (0,000) < alpha (0,05) maka ada perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata – rata (*mean*) pada pengukuran awal (*pretest*) adalah 22,40 dan pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata – rata pengetahuan siswa sebesar 21,92 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,171, oleh karena sig (2-tailed) (0,171) > alpha (0,05) maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*).

Pengetahuan siswa meningkat setelah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah. Kegiatan promosi kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah sikap dan perilaku⁷. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu

dan memahami, tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya dan memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif yang terjadi dalam enam tingkatan yaitu *know, comprehension, application, analysis dan synthesis*⁸. Pada hal ini siswa memiliki tingkatan pengetahuan pada tingkatan tahu dan memahami tentang pengelolaan sampah.

B. Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Sebagai contohnya yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan atau senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya⁹. Hasil analisis sikap siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2
Perbedaan Nilai Rata – Rata Sikap
Siswa Tentang Pengelolaan Sampah
Pada Kelompok Eksperimen
dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	Sig
Kelompok eksperimen		
Sebelum promosi kesehatan	22,17	0,000
Sesudah promosi kesehatan	26,55	
Kelompok kontrol		
Pengukuran awal (<i>pretest</i>)	22,58	0,494
Pengukuran akhir (<i>posttest</i>)	22,38	

Dari hasil analisis dengan *paired t-test* pada tabel 2 diatas pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sikap tentang pengelolaan sampah sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan metode ceramah adalah 22,17 dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah diperoleh hasil nilai rata – rata sikap tentang pengelolaan sampah sebesar 26,55 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000, oleh karena sig (2-tailed) (0,000) < alpha (0,05) maka ada

perbedaan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sikap siswa tentang pengelolaan sampah pada pengukuran awal (*pretest*) adalah 22,58 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata – rata sikap siswa sebesar 22,38 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,494, oleh karena sig (2-tailed) (0,494) > alpha (0,05) maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*).

Secara statistik sikap siswa sebelum dan sesudah promosi kesehatan dengan metode ceramah mengalami peningkatan, dimana dalam hal ini dapat disebabkan oleh sikap siswa yang memang mendukung pengelolaan sampah di sekolah. Sikap dari siswa sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik pula dalam bersikap⁷. Dengan adanya promosi kesehatan dengan metode ceramah yang telah dilakukan terbukti bahwa stimulus direspon dengan cukup baik oleh

responden sehingga terjadi peningkatan sikap siswa tentang pengelolaan sampah.

C. Perilaku

Menurut Skinner (1938) dalam⁸, definisi perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku terhadap sampah yaitu siswa memberikan respon atau reaksi setelah mendapatkan rangsangan dari luar berupa promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang pengelolaan sampah. Hasil analisis perilaku siswa tentang pengelolaan sampah sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah disajikan pada tabel 3 :

Tabel 3
Perbedaan Nilai Rata – Rata Perilaku Siswa Tentang Pengelolaan Sampah Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	Sig
Kelompok eksperimen		
Sebelum promosi kesehatan	22,17	0,000
Sesudah promosi kesehatan	26,55	
Kelompok kontrol		
Pengukuran awal (<i>pretest</i>)	22,58	0,494
Pengukuran akhir (<i>posttest</i>)	22,38	

Berdasarkan hasil analisis dengan *paired t-test* pada tabel 3 diperoleh nilai rata – rata (*mean*) perilaku tentang pengelolaan sampah pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan promosi kesehatan dengan metode ceramah adalah 20,43 dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah diperoleh hasil nilai rata – rata perilaku tentang pengelolaan sampah sebesar 24,14 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,000 oleh karena sig (2-tailed) (0,000) < alpha (0,05) maka ada perbedaan

perilaku siswa sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan metode ceramah. Sedangkan pada kelompok kontrol rata – rata (*mean*) perilaku siswa tentang pengelolaan sampah pada pengukuran awal (*pretest*) adalah 21,48 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata – rata perilaku siswa sebesar 21,32 dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,611, oleh karena nilai sig (2-tailed) (0,611) > alpha (0,05) maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*).

Menurut teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam ⁸ menyatakan bahwa yang menentukan perilaku pada diri seseorang tidak terlepas dari faktor – faktor yang menentukan perilaku tersebut. Dapat dipahami bahwa pemberian promosi kesehatan dengan metode ceramah dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Peningkatan perilaku secara statistik mempunyai makna, akan tetapi penilaian perilaku tidak dapat

dilakukan secara cepat dimana pada keadaan ini dibutuhkan kerjasama khususnya pihak sekolah untuk terus memantau perilaku dari siswa sekolah tersebut. Pemantauan perilaku tersebut dapat dilihat dari keseharian siswa dalam mengelola sampah dimulai dari hal yang terkecil seperti membuang sampah pada tempatnya. Bagi siswa yang melanggar dapat diberikan teguran ataupun sanksi untuk memberikan efek jera. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku responden adalah *predisposing factors* (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai-nilai, dan sebagainya) dan *enabling factors* (fasilitas atau sarana) ⁸. Dalam hal ini pengetahuan dan sikap siswa yang meningkat akan memperuhi perubahan perilaku siswa tentang pengelolaan sampah di sekolah. Kurangnya sarana pengelolaan sampah di sekolah juga dapat mempengaruhi perilaku siswa terhadap pengelolaan sampah.

D. Efektifitas kegiatan promosi kesehatan dengan metode ceramah
Efektifitas kegiatan promosi kesehatan dengan metode ceramah

tentang pengelolaan sampah yang diberikan pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari perbedaan nilai rata – rata *posttest* pengetahuan, sikap dan perilaku siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Adapun hasil perbedaan nilai rata – rata *posttest* pengetahuan, sikap dan perilaku siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu pada tabel 4 :

Tabel 4
Perbedaan Nilai Rata – Rata
Posttest Pengetahuan, Sikap dan
Perilaku Siswa Pada Kelompok
Eksperimen Dengan
Kelompok Kontrol

Responden	Mean	Sig
Pengetahuan		
Kelompok eksperimen	25,05	0,000
Kelompok kontrol	21,92	
Sikap		
Kelompok eksperimen	26,55	0,000
Kelompok kontrol	22,38	
Perilaku		
Kelompok eksperimen	24,14	0,001
Kelompok kontrol	21,32	

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *independent t-test* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata – rata *posttest* pengetahuan, sikap dan

perilaku responden pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini terbukti dari nilai sig (2-tailed) (0,000) < alpha (0,05) dan hasil nilai rata – rata *posttest* pengetahuan kelompok eksperimen (25,05) > nilai rata rata *post test* pengetahuan kelompok kontrol (21,92), hasil nilai rata – rata *posttest* sikap kelompok eksperimen (26,55) > nilai rata rata *post test* sikap kelompok kontrol (22,38), hasil nilai rata – rata *posttest* perilaku kelompok eksperimen (24,14) > nilai rata rata *post test* perilaku kelompok kontrol (21,32). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian promosi kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang pengelolaan sampah pada siswa sekolah dasar kelas 4 dan 5 SD Cerdas Mandiri secara efektif.

Promosi kesehatan di sekolah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar mandiri dalam mencegah penyakit, memelihara kesehatan, menciptakan dan memelihara lingkungan sehat, terciptanya kebijakan sekolah sehat

serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di sekitarnya⁹. Faktor tingkat pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan promosi kesehatan. Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya melalui promosi kesehatan. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didupakannya³.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan :

1. Ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pengelolaan sampah pada siswa kelas 4 dan 5 SD Cerdas Mandiri (kelompok eksperimen) Kecamatan Denpasar Selatan.
2. Ada perbedaan sikap sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pengelolaan sampah pada siswa kelas 4 dan 5 sekolah SD Cerdas Mandiri

(kelompok eksperimen) Kecamatan Denpasar Selatan.

3. Ada perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pengelolaan sampah pada siswa kelas 4 dan 5 SD Cerdas Mandiri (kelompok eksperimen) Kecamatan Denpasar Selatan.
4. Pemberian promosi kesehatan dengan metode ceramah tentang pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pada siswa sekolah dasar kelas 4 dan 5 SD Cerdas Mandiri secara efektif.

Saran

Saran yang dapat diberikan :

1. Bagi pendidik di SD Cerdas Mandiri dan SD Kasih Sayang

Untuk membuat program pengelolaan sampah di sekolah yang melibatkan siswa sekolah dasar serta menambah sarana pengelolaan sampah.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji variabel lain yang mungkin belum diteliti yaitu variabel yang dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan

perilaku serta mengkaji metode promosi kesehatan lain yang efektif digunakan dalam promosi kesehatan.

Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Seks Pranikah. (2014).

Daftar pustaka

1. Wiyono Joko. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa SMP Sriwedari Malang. *Jurnal 2*, (2017).
2. Suwerda Bambang. *Kajian Teori Dan Penerapan Bank Sampah*. (Pustaka Rihama, 2012).
3. Wati Ratna. Pengaruh Pemberian Penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mencuci Tangan Pada Siswa Kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. (Universitas Sebelas Maret, 2011).
4. Kholid Ahmad. *Promosi Kesehatan*. (Rajawali Pers, 2015).
5. Ardila Aris. Efektivitas Metode
6. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (ALFABETA, 2012).
7. Garini Ardy. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Negeri Terhadap Pengolahan Sampah di Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. (Universitas Indonesia, 2012).
8. Notoatmodjo. Soekidjo. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. (PT Rineka Cipta, 2012).
9. Notoatmodjo. Soekidjo. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. (Rineka Cipta, 2010).